

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**SEKAR KHOTA KURNIAWATI
NPM 1813053080**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BACA DAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

SEKAR KHOTA KURNIAWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-potfacto* korelasi. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kecamatan Metro Barat berjumlah 95 peserta didik. Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh jumlah populasi dikarenakan sampel berjumlah kurang dari 100 peserta didik. Alat pengumpul data menggunakan angket (kuesioner) dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation* dan didapat korelasi sebesar 0,963 dengan kontribusi sebesar 92,73% . Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Kata kunci: hasil belajar tematik, kecerdasan verbal linguistik, minat baca

ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN READING INTEREST AND
VERBAL LINGUISTIC INTELLIGENCE WITH THE
LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADES
OF STATE ELEMENTARY SCHOOL IN THE
DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO
WEST METRO DISTRICT**

By

SEKAR KHOTA KURNIAWATI

The problem in research is the low thematic learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. The purpose of this study was to determine relationship between reading interest and verbal linguistic with thematic learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. The type of research used was ex-post facto correlatiom research the study population was the fourth grade student of SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo kecamatan Metro Barat amounted to 95 people. Samplingin this study used a probability sampling technique. Data collection tools used a questionnaire and do cummentation study. Data analysis used product-moment correlation and multiple correlations and obtained a correlation of 0,963 with a contribution of 92,73%. There is a positive and significant relationship between the reading interest and verbal linguistic with thematic learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Keywords : learning outcomes, reading interest, verbal linguistic intelligence.

**HUBUNGAN MINAT BACA DAN KECERDASAN VERBAL-LINGUISTIK
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI GUGUS DOKTER WAHIDIN
SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

Oleh

SEKAR KHOTA KURNIAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **Hubungan Minat Baca Dan Kecerdasan Verbal Linguistik Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat**

Nama Mahasiswa : **Sekar Khota Kurniawati**

No. Pokok Mahasiswa : **1813053080**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

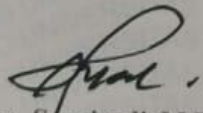
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

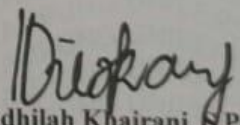
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



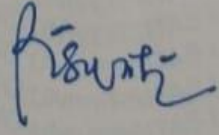
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002


Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019

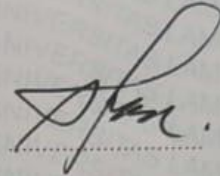
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

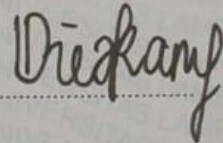
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

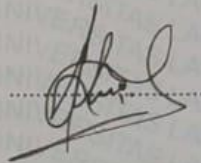
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Loliyana, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Khota Kurniawati
NPM : 1813053080
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, November 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Sekar Khota Kurniawati
NPM 1813053080

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sekar Khota Kurniawati, dilahirkan di Desa Karang-Kembang , Margakaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, tanggal 06 April 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Anton Indarto dengan Ibu Neni Fitriani.

Riwayat pendidikan peneliti sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Margakaya Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2012).
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2015).
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2018).
4. Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

MOTTO

Cara Allah menolong tidak selalu bisa dilogika, tapi justru disitulah letak ujian sejauh mana kita bisa percaya.
(Sekar Khota Kurniawati)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang ku persembahkan teruntuk yang paling berharga dari apapun yang ada di dunia ini,

*Ayahanda tercinta Anton Indarto dan Ibunda tercinta Neni Fitriani,
Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan, mendidik, mengasuh, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan di setiap langkahku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi tiada henti.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mohammad Sofwan Efendi, M.Ed., selaku PLT Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah berkontribusi terhadap penyusunan skripsi.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B.
5. Drs. Supriyadi, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan baik dan memberikan motivasi dan nasehat yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana,

membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat terbaik dan bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Dra. Loliyana, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta tenaga kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala UPTD SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat : Bapak Drs. Budi Susetia, Bapak Drs. Sunarto, Ibu Etik, S.pd, Ibu Sri Anita, S.Pd, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru Wali Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah membantu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Teman seperjuangan: Bila, Mifta yang telah memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2018, terkhusus kelas A yang telah memberi dukungan kepada peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Metro, November 2022

Peneliti



Sekar Khota Kurniawati

NPM 1813053080

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Pengertian Pembelajaran	10
2. Hasil Belajar	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	12
3. Pembelajaran Tematik.....	13

a. Pengertian Pembelajaran Tematik	13
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	15
d. Penilaian Pembelajaran Tematik	20
4. Minat Baca	20
a. Pengertian Minat Baca	20
b. Indikator Minat Baca.....	22
c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca	24
d. Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca.....	26
e. Manfaat Minat Baca	27
5. Kecerdasan	29
a. Pengertian Kecerdasan.....	29
b. Jenis-jenis Kecerdasan.....	29
6. Kecerdasan Verbal Linguistik	30
a. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik	30
b. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik	34
c. Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Verbal Linguistik.....	35
d. Indikator Kecerdasan Verbal Linguistik	36
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	42
D. Hipotesis Penelitian	45

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Prosedur Penelitian	48
C. <i>Setting</i> Penelitian	49
1. Subjek Penelitian.....	49
2. Tempat Penelitian	49
3. Waktu Penelitian	49
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian	50

E. Variabel Penelitian	50
1. Variabel Bebas (<i>independen</i>).....	50
2. Variabel Terikat (<i>dependen</i>).....	50
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	51
1. Definisi Konseptual	51
2. Definisi Operasional	52
G. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Observasi	55
2. Wawancara	55
3. Angket	56
4. Studi Dokumentasi	56
H. Instrumen Penelitian	57
1. Uji Coba Instrumen.....	58
2. Uji Persyaratan Instrumen.....	58
3. Uji Validitas Instrumen	59
4. Uji Reliabilitas	59
I. Teknik Analisis Data	65
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Linieritas	66
2. Uji Hipotesis	66

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data	73
2. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	74
3. Data Minat Baca	74
4. Data Kecerdasan Verbal Linguistik.....	77
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	78
1. Uji Normalitas	77
2. Uji Linieritas.....	80
3. Pengujian Hipotesis	81

1. Pengujian Hipotesis Pertama	82
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	83
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	84
4. Pengujian Hipotesis Keempat.....	84
B. Pembahasan	85
C. Keterbatasan Penelitian	92

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	93
B. Saran	95
1. Peserta Didik.....	95
2. Pendidik.....	95
3. Kepala Sekolah	96
4. Peneliti Lanjutan	96

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN.....	100
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai PTS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	4
2. Interval Nilai dan Predikat.....	9
3. Jumlah Peserta Didik Kelas IV	49
4. Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Baca	53
5. Rubrik Jawaban Angket Minat Baca	53
6. Skor Alternatif Jawaban Angket Kecerdasan Linguistik.....	54
7. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Linguistik.....	54
8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Baca	57
9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Linguistik	57
10. Kalibrasi Instrumen Minat Baca	61
11. Kalibrasi Instrumen Kecerdasan Verbal Linguistik.....	61
12. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Minat Baca	63
13. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Kecerdasan Verbal Linguistik	64
14. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (Y).....	68
15. Data Variabel X dan Y	76
16. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	77
17. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Minat Baca)	78
18. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Kecerdasan Verbal Linguistik).....	80
19. Keadaan Tenaga dan Staf SDN 2 Metro Barat	116
20. Data Jumlah Peserta Didik SDN 2 Metro Barat.....	116
21. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 2 Metro Barat	117
22. Keadaan Tenaga dan Staf SDN 3 Metro Barat.....	117

23. Data Jumlah Peserta Didik SDN 3 Metro Barat.....	118
24. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 3 Metro Barat	118
25. Keadaan Tenaga dan Staf SDN 4 Metro Barat	119
26. Data Jumlah Peserta Didik SDN 4 Metro Barat.....	120
27. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 4 Metro Barat	120
28. Keadaan Tenaga dan Staf SDN 5 Metro Barat	121
29. Data Jumlah Peserta Didik SDN 5 Metro Barat.....	121
30. Jumlah dan Kondisi Ruangan SDN 5 Metro Barat	122
31. Uji Validitas Instrumen Minat Baca (X_1).....	140
32. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Verbal Linguistik (X_2).....	142
33. Uji reliabilitas Variabel X_1 (Minat Baca).....	144
34. Uji Reliabilitas Variabel X_2 (Kecerdasan Verbal Linguistik).....	146
35. Data Hasil Uji Validitas X_1 Untuk Item Pertanyaan nomor 2.....	148
36. Data Hasil Uji Validitas X_1 Untuk Item Pertanyaan Nomor 30.....	149
37. Data Hasil Uji Validitas X_2 Untuk Item Pertanyaan Nomor 1	150
38. Data Hasil Uji Validitas X_2 Untuk Item Pertanyaan Nomor 6.....	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	45
2. Distribusi frekuensi variabel Y.....	78
3. Distribusi frekuensi variabel X_1	79
4. Distribusi frekuensi variabel X_2	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMENTASI SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 2 Metro Barat.....	100
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Barat.....	101
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Barat	102
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 5 Metro Barat	103
5. Surat Penelitian SDN 2 Metro Barat	104
6. Surat Penelitian SDN 3 Metro Barat	105
7. Surat Penelitian SDN 4 Metro Barat	106
8. Surat Penelitian SDN 5 Metro Barat	107
9. Surat Izin Uji Instrumen SDN 1 Metro Barat.....	108
10. Surat Keterangan Dari Fakultas	109
11. Surat Balasan Uji Instrumen SDN 1 Metro Barat	110
12. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 2 Metro Barat	111
13. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Metro Barat	112
14. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 4 Metro Barat	113
15. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 5 Metro Barat	114
 PROFIL SEKOLAH	
16. SDN 2 Metro Barat	115
17. SDN 3 Metro Barat	116
18. SDN 4 Metro Barat	118
19. SDN 5 Metro Barat	120
 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
20. Studi Dokumentasi (Hasil Belajar Peserta Didik).....	123
21. Instrumen Pengumpul Data (yang Diajukan).....	128

22. Instrumen Pengumpul Data (yang Dipakai).....	131
DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS	
23. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_1	140
24. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X_2	142
25. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_1	144
26. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X_2	145
27. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Minat Baca.....	147
28. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Verbal Linguistik.....	149
29. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca.....	151
30. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Verbal Linguistik.....	
DATA VARIABEL X DAN Y	
31. Data Variabel X_1 (Minat Baca).....	154
32. Data Variabel X_2 (Kecerdasan Verbal Linguistik).....	157
33. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN se- Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat).....	159
DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS	
34. Perhitungan Uji Normalitas X_1	163
35. Perhitungan Uji Normalitas X_2	167
36. Perhitungan Uji Normalitas Y.....	170
37. Perhitungan Uji Linieritas Instrumen X_1 dan Y.....	173
38. Perhitungan Uji Linieritas Instrumen X_2 dan Y.....	178
39. Uji Hipotesis.....	183
TABEL-TABEL STATISTIK	
40. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	217
41. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	218
42. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	219
43. Tabel Distribusi F.....	220

DOKUMENTASI PENELITIAN

44. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian 223

45. Dokumentasi Penelitian 224

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk pembangunan suatu bangsa, karena dalam setiap aktivitas akan membutuhkan pembelajaran dari pendidikan. Pengaruh dari globalisasi salah satunya adalah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa yang semakin canggih, akibatnya muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan adalah upaya manusia untuk membentuk nilai, sikap dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan mampu mengubah manusia untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang ditempuh dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal maupun Pendidikan non formal. Pendidikan formal didapatkan dalam jenjang sekolah, dimulai dari Sekolah Dasar hingga pada Perguruan Tinggi. Titik puncak dalam pendidikan di sekolah adalah hasil belajar, tentunya setiap peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dalam suatu lembaga pendidikan merupakan indikator pencapaian nilai peserta didik. Menurut Purwanto (2014: 34 -35) hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang baik sebaiknya dapat

memberikan kontribusi yang positif yakni dapat menyalurkan ilmu dari pendidik pada peserta didiknya, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kenyataan yang ada di lapangan hasil belajar tidak serta merta selalu mendapatkan hasil yang baik. Menurut Munirah (2018: 113) banyak peserta didik yang juga mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar tematik. Hasil belajar tematik adalah sebuah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan (PPKn, Bahasa Indonesia, Ipa, Ips, SbdP). Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menggabungkan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh, sehingga membuat pembelajaran syarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Keberhasilan ataupun kegagalan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik saja. Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah berasal dari luar seseorang.

Salah satu faktor internal tersebut adalah minat baca. Minat baca adalah potensi seseorang untuk membaca secara sukarela. Minat baca dibutuhkan dalam sebuah diri seseorang peserta didik. Melalui minat baca yang tinggi dapat dapat ditingkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Sudarsana dan Bastiano (2014 : 427) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Dalman (2014 : 141) minat baca adalah kemauan atau

keinginan seseorang untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan. Minat baca pada diri peserta didik merupakan bentuk hal yang positif guna memperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap. Individu yang memiliki minat baca akan mampu memahami kata demi kata pada proses pembelajaran. Upaya peningkatan hasil belajar di sekolah minat baca peserta didik diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi akademik pun akan meningkat.

Berbicara tentang minat baca, sangat berkaitan erat dengan kecerdasan verbal linguistik. Dengan minat baca yang tinggi maka tingkat kecerdasan peserta didik juga akan meningkat baik. Gardner dalam, Amstrong (2012:3) mengungkapkan bahwa terdapat delapan jenis kecerdasan pada setiap individu, salah satunya adalah kecerdasan verbal linguistik. Ihsan (2017:42) kecerdasan verbal linguistik merupakan kecerdasan yang terkait dengan kemampuan peserta didik dalam memahami komunikasi, informasi dari lawan bicara, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Menurut Selviyani dkk., (2019 : 89) dengan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik yang tinggi, peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di kelas, rajin membaca, mencatat, meninjau ulang pelajaran yang telah pendidik sampaikan, mengutarakan pendapat, serta dapat berfikir mendalam tentang materi yang mereka dapatkan. Setelah berada di rumahpun peserta didik akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk membaca buku-buku pelajaran sehingga diharapkan dapat menimbulkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan studi empiris pada saat peneliti melakukan observasi di SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada bulan November 2021, peneliti menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran diantaranya rendahnya hasil belajar peserta didik, hal itu dilihat dalam nilai hasil PTS (penilaian tengah semester) semester ganjil 2021. Penyebab hasil

belajar yang rendah diduga karena minat baca yang rendah dikarenakan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat pendidik menjelaskan materi ada beberapa diantara mereka yang asik mengobrol bahkan kurang memperhatikan serta ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca. Berkaitan dengan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kurang berantusias atau aktif dalam mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat pendidik meminta salah satu diantara mereka untuk mengutarakan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik di depan kelas mereka jarang memahami perintah pendidik dan berdiam diri tanpa adanya interaksi. Dari hasil paparan diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya (1) beberapa peserta didik yang asik mengobrol ketika pendidik menjelaskan materi, (2) ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca, (3) Peserta didik belum menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tertulis maupun lisan, (4) rendahnya hasil belajar tematik peserta didik, (5) kurangnya minat baca dan dan kecerdasan verbal linguistik. Berikut peneliti sajikan tabel data hasil nilai UTS semester ganjil kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 1. Nilai Ketuntasan PTS semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Ketuntasan				Σ
		Tuntas > (75)		Belum Tuntas < (75)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1.	SDN 2 Metro Barat	11	61 %	7	39 %	18
2.	SDN 3 Metro Barat	10	53 %	9	47 %	19
3.	SDN 4 Metro Barat (Kelas A)	9	45 %	11	55 %	20
	SDN 4 Metro Barat (Kelas B)	6	43 %	8	57 %	14
4.	SDN 5 Metro Barat	16	67 %	8	33 %	24
S	Jumlah Peserta Didik	52	-	43	-	95

Sumber: Dokumen pendidik IV SDN gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo dengan jumlah 95 orang peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik yang tuntas sebanyak 52 orang peserta didik dengan persentase 53% dan yang belum tuntas sebanyak 43 dengan persentase 47%. Hasil paparan diatas dimungkinkan bisa terjadi karena disebabkan oleh kurangnya minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik dalam proses belajar. Menurut Rusmaini (2019: 19) hasil belajar yang baik akan didapatkan apabila dalam proses pelaksanaan pembelajaran terjadi kesinambungan yang baik antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika kedua faktor tersebut dapat berjalan berkesinambungan dengan baik, sehingga hasil belajar yang akan didapatkan maksimal.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, yaitu sebagai berikut.

1. Beberapa peserta didik yang asik mengobrol ketika pendidik menjelaskan materi.
2. Beberapa peserta didik yang belum lancar dalam membaca.
3. Peserta didik belum menggunakan bahasa yang baik dan benar secara tertulis maupun lisan.
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik.
5. Kurangnya minat baca dan kecerdasan verbal linguistik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Minat Baca (X_1).
2. Kecerdasan Verbal Linguistik (X_2).
3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD (Y).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan minat baca dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik

Menambah informasi pendidik mengenai minat baca dan kecerdasan verbal linguistik yang dapat membuat hasil belajar tematik peserta didik menjadi lebih baik.

- b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja tetapi kecerdasan lain khususnya kecerdasan verbal linguistik dan minat baca peserta didik.

- c. Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dengan jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*

korelasi.

2. Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 95 orang peserta didik

3. Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, Metro, Provinsi Lampung.

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Semua manusia memerlukan belajar untuk memperoleh semua yang belum diketahuinya. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Rohmalina Wahab, 2016:18). Adapun maksud belajar yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2013:27) yaitu: Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Rohmalina Wahab, 2016:18) mengemukakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Seorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut Wina Sanjaya

(2012:213) “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya”. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2010:2) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

b. Pengertian Pembelajaran

Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (2009:157) “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk memproses pengetahuan keterampilan dan sikap”. Selanjutnya menurut Aunurrahman (2010:34) “pembelajaran adalah sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal”. Thobroni (dalam Makki dan Aflahah, 2019 : 3) Pembelajaran berarti suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja yang

melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional pendidik untuk membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar peserta didik memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Agus Suprijono (2011:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) juga mengatakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Kata lain hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengakhiri proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan bahwa Hasil belajar peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik guna memperoleh hasil dan prestasi yang diinginkan oleh peserta didik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar dirinya.

Yudha (2018 : 37) mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal). Wasliman (dalam Susanto, 2016 : 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, secara perinci diuraikan sebagai berikut :

- 1). Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik kesehatan.
- 2). Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah (dalam Mirdanda, 2018 : 36) yaitu:

- 1). Faktor Internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang sedang belajar, meliputi tiga faktor yaitu:
 - a. Faktor Jasmani, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
 - c. Faktor Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2). Faktor Eksternal, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang sedang belajar, dalam faktor eksternal meliputi tiga faktor yaitu:
 - a. Faktor Keluarga, meliputi cara mendidik anak, relasi antar

- anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat, meliputi teman bergaul, media massa, dan kegiatan peserta didik dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar minat baca dan juga kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, kecerdasan sangat berperan penting dalam hasil belajar salah satunya adalah kecerdasan verbal linguistik menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Menurut Mirdanda (2019 : 15) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema sebagai pokok untuk memadukan beberapa konsep atau muatan pelajaran secara holistik yang menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik. Menurut Malawi dan Kadarwati (2017 : 3) Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar atau beberapa mata pelajaran. Menurut Daryanto (2014 : 3) pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau muatan pelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2015 : 89-90) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Depdiknas (dalam Trianto, 2010 : 91) mengemukakan ciri khas pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membentuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.

Menurut Rusman (2016: 146) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan sebagai subjek belajar sedangkan pendidik sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan
- b. Memberikan pengalaman langsung.
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan cara peserta didik dihadapkan pada yang nyata untuk memahami hal-hal yang

- abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan 19 tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
 - d. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Bersifat Luwes atau Fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana pendidik mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.
 - f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Berdasarkan uraian menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu memadukan beberapa mata pelajaran dengan bentuk tema yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pengalaman dan keterampilan peserta didik. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Majid (2015 : 92-94) menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik sebagai berikut.

Kelebihan pembelajaran tematik:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi anak didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu.

Kadir dan Asrohah (2014: 26) dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, diperoleh beberapa keunggulan kelemahan, yaitu:

Keunggulan pembelajaran tematik.

- a. Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Kelemahan pembelajaran tematik

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.

- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Menurut Trianto (dalam Nasution, 2019 : 116) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya,
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak,
- c. Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna,
- d. Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik,
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Udin Sa'ud dkk (2013 : 18) kelemahan-kelemahannya sebagai berikut:

- a. Dilihat dari aspek pendidik, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.
- b. Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif "baik" baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi diatas tidak dimiliki peserta didik, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.
- c. Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti

yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.

- d. Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- e. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

Kadir dan Asrohah (2014: 26) dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, diperoleh beberapa keunggulan kelemahan, yaitu: Keunggulan pembelajaran tematik.

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Kelemahan pembelajaran tematik

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Tim Puskur (dalam Rusman, 2015) kelemahan-kelemahannya sebagai berikut:

- a. Dilihat dari aspek pendidik, pendidik harus berwawasan luas, memiliki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Dilihat dari aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaboratif.
- c. Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet,
- d. Dilihat dari aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi
- e. Dilihat dari aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh
- f. Dilihat dari aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan pendidiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kelebihan dari tematik yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan keterampilan berpikir dan sosial dalam diri peserta didik.
- c. Menyajikan konsep pembelajaran yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
- d. Membangun kerja sama yang baik antar pendidik dan peserta didik dalam merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga akan lebih bermakna dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri peserta didik.

Kelemahan tematik yaitu:

- a. Memerlukan sarana dan prasarana yang cukup banyak dan bervariasi.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama.

d. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pembelajaran tematik yaitu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Menurut Hajar (Kunaini Akhmad : 2017) tujuan penilaian pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum tematik.
- b. Agar pendidik dapat memperoleh umpan balik untuk mengetahui berbagai faktor kendala yang terjadi dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, sehingga nantinya akan lahir kebijakan atau solusi untuk mengatasinya.
- c. Untuk mengetahui secara jelas mengenai kemajuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik.
- d. Sebagai rujukan bagi para pendidik atau lembaga untuk menentukan sikap dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik. KKM yang digunakan yaitu 75.

Tabel 2. Interval Nilai dan Predikat

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat Baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Sumber: Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 45)

4. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Sudarsana dan Bastiano (2014 : 427) minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan

mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca dengan kemaunnya sendiri. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi dibuktikan dengan rasa senang membaca suatu bacaan sejalan dengan pendapat oleh Mansyur (2018) yang menjelaskan tentang minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. Pada dasarnya minat baca tumbuh karena adanya dorongan dari diri masing-masing.

Tarigan (dalam Dalman, 2017: 7) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Individu yang memiliki rasa senang dalam membaca akan mengupayakan untuk mendapatkan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran sendiri, oleh sebab itu sejalan dengan pendapat Rahim (Dalman, 2017) menjelaskan bahwa Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Individu yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dirinya.

Berdasarkan uraian tentang minat baca menurut para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat baca pada penelitian ini adalah suatu perhatian terhadap kegiatan atau aktivitas membaca yang berupaya untuk memahami dan menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan atau buku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

b. Indikator Minat Baca

Ada beberapa indikator yang memengaruhi sebuah minat baca. Menurut Haris dan Sipay (Atmini, 2017) indikator minat baca pada seorang peserta didik adalah :

- a. kesadaran akan manfaat membaca yaitu seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (Atmini, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.
- b. perhatian terhadap membaca yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca. Hurlock (Haru, 2015) menyatakan bahwa seorang dikatakan berminat terhadap suatu objek bila didalamnya disertai perhatian.
- c. rasa senang yaitu seberapa rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca. Hurlock (Haru, 2015) menyatakan bahwa minat bangkit karena didasari oleh rasa senang dan karena rasa senang yang diperoleh, maka timbul minat berikutnya untuk mempertahankan kesenangan tersebut.
- d. frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subjek membaca buku. Menurut Rahim (Haru, 2015) menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang mempunyai minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan.

Indikator minat baca selanjutnya dikemukakan oleh Sandjaja (Arendra, 2016) yaitu :

- a. Kesadaran akan manfaat membaca. Anak memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada di dalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah.
- b. Frekuensi membaca. Minat membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya.
- c. Kesenangan membaca. Minat membaca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Sejalan dengan pendapat Selviyani dkk (2019) mengenai indikator minat baca diantaranya:

- a. kesenangan membaca, kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu

- tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
- b. kesadaran manfaat membaca, untuk membangun kebiasaan membaca langkah yang penting adalah dengan membangun kesadaran seseorang.
- c. frekuensi membaca, hal ini diartikan sebagai frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca.
- d. kuantitas membaca, orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan.

Dalman (2014: 145) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut:

- a. Frekuensi dan kuantitas membaca.
Frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca.
- b. Kuantitas sumber bacaan.
Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang indikator minat baca, maka peneliti dapat menggunakan indikator minat baca dari pendapat Selviyani dkk (2019) ketika seorang peserta didik memiliki minat baca, peserta didik akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- a. kesenangan membaca, ketertarikan peserta didik dalam membaca dengan kesadarannya sendiri merupakan kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca akan diekspresikan perasaan senang dalam membaca. Semakin tinggi ketertarikan peserta didik dengan kegiatan membaca, maka peserta didik semakin senang dengan kegiatan membaca.
- b. kesadaran manfaat membaca yaitu semakin sadar akan pentingnya kegiatan membaca, maka semakin besar minat baca peserta didik. Kesadaran akan pentingnya membaca dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadikan anak untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan membaca tersebut yang akan menimbulkan minat baca peserta didik.
- c. frekuensi dan ketersediaan waktu untuk membaca, frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan peserta didik untuk membaca, karena peserta didik yang mempunyai minat baca akan banyak melakukan aktivitas membaca baik pada waktu belajar maupun waktu luang.

- d. kuantitas membaca, peserta didik yang mempunyai minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif yaitu sumber bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Peserta didik yang suka membaca akan mempunyai koleksi buku bacaan yang banyak.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Pada saat peserta didik memiliki minat baca yang tinggi ada beberapa faktor-faktor yang memengaruhi minat baca tersebut. Lamb dan Arnold (Aditya, 2015) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca adalah:

- a. Faktor fisiologis
Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik seperti kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar khususnya belajar membaca. Selain itu, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin juga merupakan bagian dari faktor fisiologis. Faktor jenis kelamin berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa Hariss dan Sipay (Haru, 2015).
- b. Faktor intelektual
Intelegensi itu sendiri terdiri atas dua macam faktor, yaitu: kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan yang telah diperoleh. Hubungan antara intelegensi dan minat membaca belum bisa dibuktikan secara jelas (Haru, 2015), namun menurut Hariss dan Sipay (Haru, 2015) menyatakan bahwa pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan membaca lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata dan minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.
- c. Faktor lingkungan
Faktor lingkungan itu mencakup:
 - 1. Faktor latar belakang dan pengalaman individu di rumah.
Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa individu. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri individu dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu individu, dan dapat juga menghalangi individu dalam membaca. Individu yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih dan orangtuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan seorang individu dengan harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam menumbuhkan keinginan membaca pada dirinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadlan (2017) menyatakan bahwa dukungan orangtua memberikan peranan penting dalam menumbuhkan minat membaca pada anak.

2. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah. Semakin tinggi status sosio ekonomi individu semakin tinggi kemampuan verbal individu. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa maupun orang tua akan mendorong dan mendukung perkembangan dan intelegensi anak. (Dalman, 2017).

3. Faktor psikologis

Faktor psikologis ini juga mencakup beberapa faktor, di antaranya sebagai berikut:

a. Motivasi.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri. Atmini (2017) menyatakan bahwa salah satu motivasi dari dalam diri yang dimiliki oleh peserta didik adalah motivasi untuk berprestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk berprestasi akan lebih berusaha untuk belajar lebih giat.

b. Kematangan sosial, ekonomi, emosi dan penyesuaian diri.

Individu yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang di bacanya, daripada individu yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika individu tersebut tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam membaca. Individu yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya, hal itu karena ia sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri. Hariss dan Sipay (Haru, 2015) menyatakan bahwa jika membaca dapat memenuhi suatu kebutuhan, maka akan memberikan emosi yang positif, hal ini akan mendorong seseorang dalam meningkatkan minatnya untuk membaca.

Selanjutnya faktor-faktor lain yang memengaruhi minat membaca menurut Nursalina (2014) diantaranya :

a. Ketersediaan waktu untuk membaca buku

Seorang pembaca yang berpengalaman akan menyediakan beberapabacaan yang dapat dibaca segera apabila ada kesempatan, bahkan para pelajar yang diberikan dengan tugas-tugas kelas pun akan dapat menyediakan waktunya untuk membaca apabila pelajar tersebut benar-benar berminat dalam memperoleh pengetahuan melalui membaca.

b. Status sosial ekonomi keluarga

Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah

individu. Peranan keluarga, pendidikan yang berkualitas, dan infrastruktur masyarakat seperti perpustakaan memberikan peranan yang penting dalam menumbuhkan minat membaca dalam diri seorang anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca antara lain: banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, faktor dari dalam diri anak (faktor IQ), dan faktor lain berupa lingkungan sosial, emosional, lingkungan fisik.

d. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak menurut Hasyim (2013 : 144) adalah agar tiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga. Sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama, sedangkan ditingkat sekolah, rendahnya minat baca dapat diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, pendidik dan staff yang ada pada sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Setiap pendidik dan staff yang ada disekolah dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bersemangat untuk membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam pembelajaran.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca adalah dengan gerakan literasi yang diterapkan pada sekolah, hal ini sejalan dengan pendapat Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan disekolah, literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. (Ristanto, Zubaidah, Amin dan Rochman, 2017). Hal tersebut diperlukan supaya para peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Upaya literasi ini akan mengantarkan

para peserta didik untuk memahami suatu pesan.

Sedangkan pendapat Astuti (2013:28) upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan peserta didik, (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah, (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca, (d) pengemasan buku yang menarik.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik adalah sebagai berikut: (a) perlu dukungan dari orang tua, pendidik dan teman-temannya, (b) membiasakan peserta didik untuk membaca buku sebelum proses pembelajaran dilakukan (c) memilih bacaan yang disukai oleh peserta didik namun tetap mendidik, (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya peserta didik gemar untuk membaca, (e) memanfaatkan sarana prasarana yang ada misalnya seperti perpustakaan daerah, atau perpustakaan sekolah.

e. Manfaat Minat Baca

Banyak sekali manfaat yang akan didapatkan dari membaca salah satunya adalah menambah pengetahuan baik secara lisan maupun secara tulisan hal ini dijelaskan oleh Farida Rahim (2007 : 1), yang menjelaskan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca.

Peserta didik yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasan terutama pada kecerdasan verbal linguistik sehingga mereka akan lebih mampu menjawab tantangan pada proses pembelajaran di dalam kelas ataupun mampu menjawab tantangan-tantangan hidup dimasa mendatang. Gray dan Rogers (Supriyono, 1998: 3), menjabarkan manfaat-manfaat dalam membaca anatara lain :

- a. Meningkatkan pengembangan diri
- b. Memenuhi tuntutan intelektual
- c. Memenuhi kepentingan hidup
- d. Meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, dan,

- e. Mengetahui hal-hal yang aktual.

Sedangkan menurut Widyamartaya (1992: 14-141), manfaat membaca adalah, sebagai berikut:

- a. Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi peserta didik
- b. Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan
- c. Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa baik didalam tutur katanya.

Berdasarkan uraian manfaat dalam membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi peserta didik, dapat memperoleh pengetahuan yang mendukung untuk kecerdasan bagi setiap peserta terutama didalam kecerdasan verbal linguistik.

5. Kecerdasan

a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan disebut sebagai intelegensi. Intelegensi merupakan transisi dari bahasa Inggris, yaitu *intelligence* yang berarti kecerdasan. Uno (2010:58) mendefinisikan bahwa kecerdasan merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal kecerdasan sebagai hal yang menggambarkan kepintaran, kepandaian ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, serta mempraktikannya dalam suatu masalah.

Kosasih dkk., (2013:167) menyatakan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan suatu masalah, memperoleh pengetahuan, menguasai lingkungan secara efektif, serta menggunakan pengalaman masalalu untuk mewujudkan suatu perubahan dalam diri kearah yang lebih baik.

Sukmadinata (2011: 93) menyatakan kecerdasan menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat. Cepat dan tepat dalam memahami unsur-unsur yang ada dalam suatu situasi, dalam melihat hubungan antar unsur dalam menarik kesimpulan serta mengambil kesimpulan atau tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan kecerdasan merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif, mengambil keputusan secara tepat dan cepat, serta berpikir secara rasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kecerdasan, seseorang dapat mewujudkan perubahan dirinya kearah yang lebih baik.

b. Jenis-jenis Kecerdasan

Kecerdasan atau intelegensi memiliki banyak jenis, adapun beberapa jenis kecerdasan menurut para ahli, Lwin (2011:11) mengungkapkan tujuh jenis kecerdasan yang juga didasarkan pada teori kecerdasan ganda yaitu:

- a). Kecerdasan Verbal Linguistik
- b). Kecerdasan Matematis Logis
- c). Kecerdasan Visual Spasial
- d). Kecerdasan Ritmik Musikal
- e). Kecerdasan Kinestetik
- f). Kecerdasan Interpesonal
- g). Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan juga memiliki beberapa jenis seperti yang dijelaskan Gardner dalam Armstrong (2012:3) yang mengungkapkan delapan jenis kecerdasan pada diri seseorang yaitu:

- a). Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata.
- b). Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan dalam hal angka, logika.
- c). Kecerdasan spasial adalah kecerdasan yang mencakup berpikir gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual spasial.
- d). Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyerap,

- menghargai dan menciptakan irama dan melodi.
- e). Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan fisik, mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda.
 - f). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain terutama kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati dan hasrat orang lain.
 - g). Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan untuk memahami diri sendiri sehingga mampu mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam emosi dan menggunakan pemahamannya.
 - h). Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam kita seperti mengenal flora dan fauna, melakukan pemilihan-pemilihan runtut kealaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat delapan jenis kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik jasmani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis, salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan verbal linguistik adalah salah satu kecerdasan yang memengaruhi hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo ada pada penelitian ini.

6. Kecerdasan Verbal Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik merupakan kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Gardner dalam Sinta, dkk (2019:137) *verbal linguistik intelligence is combination of the left brain and right brain so that it can combine various different systems such as expression of motion, intonation and cognitive ability to express and describe sentences*. Kecerdasan verbal linguistik merupakan gabungan otak kiri dan otak kanan sehingga dapat menggabungkan sistem yang berbeda seperti ekspresi gerak bahasa, intonasi dan kemampuan kognitif untuk mengekspresikan

dan mendeskripsikan kalimat.

Kecerdasan ini antara lain meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktik bahasa. Penggunaan bahasa ini antara lain mencakup retorika (penggunaan bahasa untuk memengaruhi orang lain melakukan tindakan tertentu), hafalan (penggunaan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi (penggunaan bahasa untuk memberi informasi), dan metabahasa (penggunaan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri).

Menurut Ihsan dalam Surlitasari, dkk (2019:176) kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan memahami komunikasi dan informasi dari lawan bicara, baik dalam bentuk lisan maupun bentuk tertulis. Menurut Yaumi, dkk (2013:45) kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

Menurut pendapat para ahli diatas, disimpulkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan memanipulasi tata bahasa memahami komunikasi dan informasi dari lawan bicara, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis dalam mendukung tujuan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Karakteristik Kecerdasan Verbal Linguistik

Menurut Gardner dalam Riana (2017:19) peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik memiliki karakteristik: sensitif terhadap pola, teratur, sistematis, mampu berargumentasi, suka mendengarkan, suka membaca, suka menulis, mengeja dengan mudah, suka bermain kata, memiliki ingatan yang tajam tentang hal-hal yang kecil, pembicara publik dan ahli debat.

Beberapa karakteristik yang akan mendukung kecerdasan verbal linguistik salah satunya adalah mapu berkomunikasi dengan baik, dijelaskan oleh Lucy (2016:121) bahwa peserta didik dengan kecerdasan verbal linguistik memiliki karakteristik seperti menunjukkan kesukaan dalam bermain dan manipulasi kata, berkomunikasi dengan baik, mampu mengekspresikan isi pikiran, pendapat, serta keinginan dengan jelas. Mereka biasanya mempunyai perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi, rima, permainan kata dan pintar mengekspresikan diri mereka baik melalui bahasa tulisan maupun lisan.

Karakteristik pada kecerdasan verbal linguistik perlu untuk diperhatikan pendidik hal ini bertujuan agar pendidik memahami peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, Pendapat Chatib (2012:82) menjelaskan karakteristik kecerdasan verbal linguistik yang akan mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar adalah

- a. Mendengar serta merespon setiap suara ritme, warna dan berbagai ungkapan kata.
- b. Menirukan suara dan bahasa, membaca dan menulis dari orang lainnya.
- c. Menyimak membaca termasuk mengeja, menulis dan diskusi.
- d. Menyimak secara efektif, memahami, menguraikan, menafsirkan, dan mengingat apa yang diucapkan.
- e. Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan, dan mengingat apa yang telah dibaca.
- f. Berbicara secara efektif kepada berbagai pendengar, berbagai tujuan dan mengetahui cara berbicara sederhana, fasih, persuasif, atau bergairah pada waktu

- yang tepat.
- g. Menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa ejaan tanda baca dan menggunakan kosa kata yang efektif.
 - h. Memerlihatkan kemampuan menguasai bahasa lainnya.
 - i. Menggunakan keretampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, menyusun makna serta menggambarkan makna itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah karakteristik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik dengan menunjukkan kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, berkomunikasi dengan baik, mampu mengekspresikan isi pikiran, pendapat, serta keinginan dengan jelas secara lisan maupun tulisan.

c. Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Verbal Linguistik

Setiap kecerdasan memiliki faktor yang memengaruhinya. Kecerdasan verbal linguistik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Menurut Karina (2016: 235) faktor yang memengaruhi kecerdasan verbal linguistik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik antara lain kondisi fisik, kondisi emosi, dan gaya belajar dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu program sekolah.

Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kecerdasan verbal linguistik, ada beberapa faktor yang sangat berperan dalam memengaruhi kecerdasan verbal linguistik diantaranya adalah faktor kesehatan, sejalan dengan pendapat Maisura dkk., (2019:55) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi kecerdasan verbal linguistik adalah.

- a. Faktor kesehatan, yaitu faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak terutama pada usia awal kehidupannya.
- b. Intelegensi, yaitu perkembangan bahasa peserta didik dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya peserta

- didik yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal.
- c. Status sosial ekonomi keluarga, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu. Kondisi ini mungkin terjadi disebabkan perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar.
 - d. Jenis kelamin, peserta didik perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat daripada laki-laki.
 - e. Hubungan keluarga, proses interaksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan faktor yang memengaruhi kecerdasan verbal linguistik ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu gen, kesehatan, serta minat dan faktor eksternal adalah hubungan sosial baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

d. Indikator Kecerdasan Linguistik

Indikator kecerdasan verbal linguistik adalah untuk mengukur kecerdasan linguistik setiap peserta didik. Menurut Surlitasari dkk., (2019:190) indikator kecerdasan linguistik adalah.

- a. Mampu menulis pengalaman sehari-hari.
- b. Mampu mengemukakan idenya secara jelas.
- c. Mengetahui banyak kosakata dan mampu menggunakannya dengan tepat.
- d. Suka membaca berbagai macam jenis teks seperti buku, koran, majalah, dan bacaan apapun.
- e. Mampu memberikan pendapat terhadap bahan bacaan.
- f. Mampu mengeja dalam mengeja dalam bahasa asing dan mudah mempelajari kata-kata baru.
- g. Menyukai menyimak cerita, *review* radio, bahkan kata-kata yang sulit diucapkan. Mampu berbicara dalam jangka waktu.

Lebih lanjut lagi, selain indikator suka membaca berbagai macam bacaan dan mampu memberikan pendapat terhadap bacaan tersebut pasti ada indikator lainnya yang mendukung dalam peningkatan

kecerdasan verbal linguistik pada diri peserta didik, menurut pendapat Yaumi dkk., (2013:45-46) menjelaskan ada beberapa indikator kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut.

- a. Senang membaca semua bacaan.
- b. Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara.
- c. Sering mengontak teman-teman melalui surat, *email*, atau *mailing list*.
- d. Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang di hadapan orang lain.
- e. Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- f. Senang teka-teki silang.
- g. Mampu menulis lebih baik dari teman seusianya (jika masih anak-anak).
- h. Menyukai permainan dengan kata.
- i. Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.
- j. Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara di hadapan publik.

Indikator lainnya Menurut Munafiah dalam Maisura (2019:54) adalah indikator peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik diantaranya.

- a. Memiliki keterampilan menulis.
- b. Memiliki keterampilan berbicara.
- c. Senang bermain kata-kata.
- d. Senang membaca buku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menggunakan indikator kecerdasan linguistik yaitu: (a) Senang membaca semua bacaan baik buku cerita, ataupun buku pelajaran, peserta didik yang senang membaca tidak akan melewatkan satu bacaan yang tertinggal hal ini dikarenakan kesukaan pada membaca yang akan bermanfaat bagi diri pribadi; (b) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara peserta didik ini cenderung memiliki gaya belajar visual dalam mengikuti poses pembelajaran hal ini dibuktikan pada saat pendidik menjelaskan materi peserta didik lebih menagkap apa yang disampaikan oleh pendidik melalui coretan dan tulisan; (c)

Senang berbicara di depan publik, peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik yang tinggi biasanya dapat dengan mudah mengekspresikan ide, gagasan, pikiran melalui lisan contohnya pandai untuk berpidato atau senang mengikuti kegiatan *public speaking* ; (d) Suka permainan kata contoh seperti bermain tebak-tebakan, acak kata, dan mengisi kata pada potongan cerita; (e) Suka pelajaran bahasa dan sastra, peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik tinggi lebih suka dengan pelajaran yang lebih menekankan pada bacaan misalnya pada pelajaran bahasa Indonesia dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi, dkk (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Laboratorium UNESA” . Hasil penelitian memperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa SD Laboratorium UNESA. Hal ini ditunjukkan dengan R_{hitung} 0,578 berada pada kategori cukup kuat.

Persamaan peneliti Dewi, dkk dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah variabel bebas yaitu kecerdasan verbal linguistik. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yaitu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, salah satu variabel bebas yaitu minat baca dan hasil penelitian Dewi, dkk sebesar 0,578

sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebesar 0,500 dan peneliti menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Dewi,dkk dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

b. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu dkk., (2019)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu dkk., berjudul “Korelasi antara Kecerdasan Linguistik dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik dengan kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian Ayu dkk., (2019) dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah variabel bebasnya yaitu kecerdasan verbal linguistik dan juga pada objek penelitiannya yaitu menggunakan SD Gugus. Persamaan lainnya adalah pada indikator kecerdasan verbal linguistik yang digunakan penulis. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk., (2019) variabel terikat yaitu kompetensi pengetahuan bahasa Indonesia dan tempat penelitian di Bali, sedangkan variabel terikat peneliti adalah hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian Ayu dkk., (2019) dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

c. Penelitian yang dilaksanakan Rahmiatul dkk., (2020)

Penelitian ini berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan linguistik dengan kepercayaan diri siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan antara penelitian Rahmiatul dkk., (2020) dengan peneliti yaitu variabel bebasnya yaitu kecerdasan linguistik dan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan angket terdapat persamaan pada sampel yang digunakan yaitu menggunakan sampel jenuh yang menggunakan seluruh peserta didik untuk dijadikan sampel. Perbedaannya adalah pada salah satu variabel bebasnya yaitu konsep diri dan variabel terikatnya yaitu kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti salah satu variabel bebasnya yaitu minat baca dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti Rahmiatul dkk., (2020) dapat menjadi acuan dalam penelitian yang penulis laksanakan.

d. Penelitian yang dilaksanakan Ninda Riana dkk., (2017)

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Kecerdasan Logis Matematis Siswa Dikelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Linguistik dengan Kecerdasan Logis Matematis Siswa di Kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar.

Persamaan antara penelitian Ninda Riana dkk., (2017) dengan peneliti yaitu variabel bebasnya yaitu kecerdasan verbal linguistik dan persamaan pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dalam proses pengumpulan data. Perbedaannya yaitu pada subyek penelitian kelas V, dan juga salah satu variabel bebasnya yaitu kecerdasan logismatematis, tempat penelitian SDN Lamreung Aceh Besar. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan yaitu subyek penelitian kelas IV, variabel bebas yaitu minat baca dan

variabel terikatnya hasil belajar tematik, tempat penelitian SDN Se Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

e. Penelitian yang dilaksanakan Besse Ratu (2017)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Besse Ratu (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar.

Persamaan penelitian Basse Ratu dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah pada variabel bebasnya yaitu kecerdasan linguistik dan penggunaan pada indikator yang sama dengan yang penulis akan laksanakan. Persamaan lainnya adalah variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Basse Ratu variabelnya hanya ada dua dan jenis penelitiannya adalah eksperimen, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki 3 variabel dan jenis penelitiannya adalah korelasi.

f. Penelitian yang dilaksanakan Ni Komang Rai Verawati dkk., (2020) Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Komang Rai Verawati dkk., (2020) yang berjudul Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS.

Persamaan antara penelitian Ni Komang Rai Verawati dkk., (2020) dengan peneliti yaitu pada salah satu variabel bebas yaitu minat baca dan penggunaan aspek yang sama dalam penyusunan angket

minat baca, persamaan yang lainnya adalah pada indikator yang digunakan pada minat baca. Perbedaannya terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu motivasi berprestasi dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar IPS, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti salah satu variabel bebasnya adalah kecerdasan linguistik dan variabel terikatnya adalah hasil belajar tematik. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Ni Komang Rai Verawati dkk., (2020) dapat menjadi acuan dalam penelitian yang penulis laksanakan.

- g. Penelitian yang dilaksanakan Selviyani dkk., (2019)
 Penelitian yang dilaksanakan oleh Selviyani dkk., (2019) berjudul “ Hubungan Minat Baca dan Menulis terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara Minat baca dan menulis terhadap hasil belajar tematik peserta didik yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Margadadi Lapung Selatan.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan Selviyani dkk., dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat pada variabel bebasnya yaitu minat baca, cara pengambilan data menggunakan angket, wawancara dan studi dokumentasi, dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar tematik peserta didik. Perbedaannya terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu menulis. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian selviyani dkk., (2019) dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017: 60) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca dan kecerdasan linguistik. Penelitian yang akan penulis laksanakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penulis membuat kerangka pikir dengan model sebagai berikut.

a. Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu komponen faktor internal yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu minat. Salah satu diantaranya adalah minat baca. Minat baca sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi mereka akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, sebaliknya peserta didik yang memiliki minat baca rendah mereka kurang dapat mencapai hasil belajar. Diduga semakin tinggi minat baca pada peserta didik maka akan semakin tinggi hasil belajar yang akan dicapai.

b. Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Peserta Didik.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan peserta didik menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik akan lebih mudah dalam mengutarakan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah peserta didik terima baik secara lisan, misalnya pada saat pembelajarn sedang berlangsung maupun melalui tulisan. Kecerdasan linguistik sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar. Jika kecerdasan linguistik peserta didik tinggi maka hasil belajar juga semakin tinggi.

c. Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Verbal Linguistik.

Minat Baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan peserta didik untuk membaca dengan kemauannya sendiri, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan anak dalam menggunakan kata-kata secara efektif baik lisan maupun tulisan.

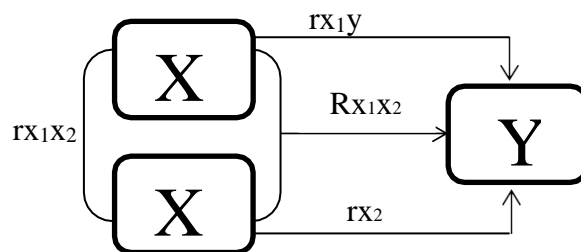
Peserta didik dengan minat baca yang tinggi akan lebih mudah mengembangkan kecerdasan linguistik terutama pada saat mengutarakan baik pendapat lisan atau tulisan dari peserta didik sendiri. Peserta didik yang mempunyai minat baca dan kecerdasan linguistik yang tinggi maka hasil belajar akan semakin baik.

d. Hubungan Minat Baca dan Kecerdasan Verbal Linguistik dengan Hasil Belajar.

Minat baca yang tinggi berdampak semakin baik pada kecerdasan verbal linguistik peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mampu menghadapi tantangan dalam belajar dengan penuh keyakinan. Kaitannya dengan kecerdasan verbal linguistik peserta didik, minat baca yang tinggi akan membuat peserta didik memiliki keyakinan pada dirinya sendiri bahwa peserta didik mampu untuk mengutarakan pendapat di depan teman atau pendidik bahkan di depan umum. Minat baca dan kecerdasan verbal linguistik secara bersama-sama dengan hasil belajar dapat memungkinkan peserta didik yang sebelumnya tidak yakin menjadi yakin untuk dapat mengekspresikan sesuatu di depan umum dan kemudian akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga semua itu adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Menurut Sugiyono (2016 : 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Berdasarkan penjabaran kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Minat Baca

X_2 = Kecerdasan Verbal Linguistik

Y = Hasil belajar tematik peserta didik

rx_{1x_2} = Hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik

rx_{1y} = Hubungan minat baca dan hasil belajar tematik peserta didik

rx_2 = Hubungan kecerdasan verbal linguistik dan hasil belajar peserta didik

$R_{X_1X_2}$ = Hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistic secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex-postfacto*. Menurut Sugiyono (2015 : 14) penelitian yang dilakukan dengan memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Suharsimi Arikunto (2013: 27) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampil hasilnya.

Menurut Darmadi (2013: 258) penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013 : 50) penelitian *ex-postfacto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat baca dan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan yaitu :

1. Melakukan penelitian pendahuluan untuk meneliti apakah ada hubungan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yang berjumlah 42 orang peserta didik di kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Barat. Alasan peneliti memilih kelas IV A dan IV B di SD Negeri 1 Metro Barat karena SD Negeri 1 Metro Barat memiliki akreditasi dan nilai hasil belajar lebih tinggi dari semua sekolah dan kelas yang dijadikan sampel penelitian
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel atau tidak.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket minat baca dan kecerdasan verbal linguistik kepada sampel penelitian yang akan dibagikan secara langsung pada berlangsungnya penelitian. Adapun untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik, dilaksanakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai uts semester pada tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh oleh pendidik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara minat baca dan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
8. Interpretasi data hasil penelitian.

C. *Setting Penelitian*

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 95 peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yaitu SDN 2 Metro Barat, SDN 3 Metro Barat, SDN 4 Metro Barat, dan SDN 5 Metro Barat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai bulan Mei 2022.

D. *Populasi dan Sampel Penelitian*

1. *Populasi Penelitian*

Populasi merupakan keseluruhan dari objek/subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015 : 135) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Peneliti mengambil kelas IV karena kompetensi dasar pembelajaran tematik sangat mendukung dalam minat baca dan kecerdasan linguistik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta didik
1	SDN 2 Metro Barat	6	12	18
2	SDN 3 Metro Barat	11	8	19
3	SDN 4 Metro Barat	16	18	34
4	SDN 5 Metro Barat	10	14	24
	Jumlah	43	52	95

Sumber: dokumentasi wali kelas IV SD Negeri Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2021/2022

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Menurut Riduwan (2010: 64) bahwa sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Barat, kelas IV SDN 3 Metro Barat, kelas IV A dan IV B SDN 4 Metro Barat sebanyak 95 peserta didik di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan subjek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Sugiyono (2015:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian yang dilaksanakan adalah minat baca (X_1) dan kecerdasan linguistik (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan adalah hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri.

a. Minat Baca

Dorongan atau memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan terutama pada buku pelajaran. Peserta didik yang memiliki minat baca yang kuat terhadap buku pelajaran akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan ketika di sekolah maupun di rumah dan kemudian peserta didik membacanya atas kesadaran dirinya sendiri.

b. Kecerdasan Verbal Linguistik

Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan peserta didik menggunakan kata-kata secara efektif secara lisan dan tulisan. Peserta didik yang memiliki kemampuan secara lisan adalah peserta didik yang dapat menggunakan kata-kata secara efektif ketika berkomunikasi dengan pendidik dan teman yang ada di sekolah. Peserta didik yang memiliki kemampuan secara tulisan adalah peserta didik yang dapat menggunakan kata-kata secara efektif ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar tematik peserta didik mencakup ranah kognitif setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Ranah kognitif yang dimaksud adalah ranah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan yang didapatkan ketika peserta didik memiliki minat baca terhadap buku-buku pelajaran.

2. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan mengategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain:

1. Minat Baca (X_1)

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Minat baca memiliki beberapa indikator : (1) kesenangan membaca, kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain; (2) kesadaran manfaat membaca, untuk membangun kebiasaan membaca langkah yang penting adalah dengan membangun kesadaran seseorang; (3) frekuensi membaca, hal ini diartikan sebagai frekuensi keseringan dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca; (4) kuantitas membaca, orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif . Pengumpulan data variabel minat baca adalah dengan observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Pengumpulan data salah satunya adalah dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya

peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal pada angket.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Baca

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Netral	2	3
Tidak setuju	1	4

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:45)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Minat Baca

No	Kriteria	Keterangan
1.	Sangat setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Setuju	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Netral	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam Seminggu
4.	Tidak setuju	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Panduan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:45)

2. Kecerdasan Linguistik (X_2)

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu kemampuan peserta didik untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dengan indikator: (1) Senang membaca semua bacaan baik buku cerita, ataupun buku pelajaran, peserta didik yang senang membaca tidak akan melewatkan satu bacaan yang tertinggal hal ini dikarenakan kesukaan pada membaca yang akan bermanfaat bagi diri peserta didik; (2) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara peserta didik ini cenderung memiliki gaya belajar visual dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dibuktikan pada saat pendidik menjelaskan materi peserta didik lebih menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik melalui coretan dan tulisan contohnya adalah membuat

rangkuman; (3) Senang berbicara di depan publik, peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik yang tinggi biasanya dapat dengan mudah mengekspresikan ide, gagasan, pikiran melalui lisan contohnya pandai untuk berpidato atau senang mengikuti kegiatan *public speaking*; (4) Suka permainan kata contoh seperti bermain tebak-tebakan, acak kata, dan mengisi kata pada potongan cerita; (5) Suka pelajaran bahasa dan sastra, peserta didik yang memiliki kecerdasan verbal linguistik tinggi lebih suka dengan pelajaran bahasa. Pengumpulan data variabel kecerdasan linguistik adalah dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal ada pada angket.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Angket Kecerdasan Verbal Linguistik.

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Tabel 7. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Linguistik

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalamSeminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

3. Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y)

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dikhususkan pada aspek kognitif berupa nilai tematik ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter

Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan nilai tematik ujian akhir semester ganjil dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, dan SBdP yang termasuk ke dalam pembelajaran tematik kemudian dirata-ratakan. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hasi (dalam Sugiyono, 2017 : 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara peneliti lakukan dengan salah satu atau beberapa pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (dalam hal ini sebagai narasumber) pada tahap persiapan penelitian

untuk memperoleh sejumlah permasalahan yang akan diteliti pada tahap pelaksanaan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Riduwan (2014: 43) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Untuk mencari data tentang hasil belajar tematik peserta didik peneliti mengambil data melalui dokumen nilai semester ganjil SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2021/2022.

4. Angket

Teknik angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik yang akan dibagikan dengan lembaran kertas yang dibagikan secara langsung pada penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Angket ini dibuat dengan skala *likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawabann yang berjumlah genap dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah angket minat baca dan angket kecerdasan verbal linguistik. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif pada penelitian. Kisi-kisi instrumen minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen Angket Minat Baca

Indikator	Sub indikator	Nomor angket		Jumlah angket
		Positif (+)	Negatif (-)	
1. Kesenangan membaca	1. Rasa senang dalam kegiatan membaca	1,6	2,3,20	5
	2. Membaca atas kemauan sendiri	4, 21	5	3
2. Kesadaran akan manfaat membaca	1. Kesadaran akan pentingnya membaca	8,13,22,23	7,11,12	7
3. Frekuensi Membaca	1. Intensitas membaca	9,14	10,24	4
4. Kuantitas bacaan	1. Jumlah dan keberagaman bacaan	15,17,25	16,28,29	6
	2. Usaha mendapatkan sumber bacaan	19,26,27	18,30	5
Jumlah		16	14	30

(Sumber : Analisis Peneliti)

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Linguistik

Indikator	Sub indikator	Nomor angket		Jumlah angket
		Positif (+)	Negatif (-)	
1. Senang membaca semua bacaan	Senang membaca buku fiksi	1,4,10	2,3,5	6
	Senang membaca buku non fiksi	6,7	8,9	4

Indikator	Sub indikator	Nomor angket		Jumlah angket
		Positif (+)	Negatif (-)	
2. Senang mencoret-coret dan menulis saat mendengarkan atau berbicara	Mencoret-coret ketika mendengar atau berbicara.	14	18,21	3
	Suka menulis	17,19	22	3
3. Senang berbicara di depan public	Suka debat dan pidato	11,13	12,15	4
	Suka dialog	16,20	23,25	4
4. Suka permainan kata	Suka menyusun Kata	24	26	2
	Suka dengan istilah-istilah	28,27	29,30	4
5. Suka pelajaran bahasa dan sastra	Suka pelajaran bahasa asing	33,35	31	3
	Suka pelajaran bahasa daerah	32	34	2
Jumlah		18	17	35

Sumber : Analisis Peneliti

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diuji cobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen angket dilakukan 20 orang peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Barat. Alasan peneliti memilih kelas IV SDN 1 Metro Barat karena kelas IV di sekolah tersebut mendapatkan nilai hasil belajar lebih tinggi dari semua kelas yang dijadikan sampel penelitian hal ini didukung pula dengan akreditasi sekolah yang sudah akreditasi A.

J. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan objek yang akan diukur.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Definisi validitas dikemukakan oleh Yusuf (2014: 234) bahwa validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57), yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor item

Y = Skor Total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ Kaidah keputusan : Jika r_{hitung}

$> r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

atau *drop out*. (Muncarno, 2017 : 96)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen minat baca (Lampiran 5 hal. 146) diketahui bahwa item pernyataan valid sebanyak 21 pernyataan. Hasil uji validitas instrumen kecerdasan verbal linguistik (Lampiran 5 hal 147) diketahui bahwa item valid sebanyak 21 pernyataan. Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05 = 0,423$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014 : 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach* yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas angket
- $\Sigma\sigma_i$ = varian skor tiap-tiap item
- σ_{total} = varian total
- n = banyaknya soal

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah 2014: 79)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i = varians skor tiap-tiap item
- ΣX_i = jumlah item X_i
- N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- Σ_{total} = Varians total
- ΣX_{total} = Jumlah X total
- N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan manual uji reliabilitas instrumen minat baca dan kecerdasan verbal linguistik (Lampiran 5 hal.) diketahui 21 item pernyataan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik

valid dan reliabel dengan $r_{hitung} = 0,742 > r_{tabel} = 0,433$. Instrumen kecerdasan verbal linguistik (Lampiran 5 hal.147) diketahui bahwa 21 item pernyataan kecerdasan verbal linguistik valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen minat baca, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no 1, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30 (Lampiran 5 hal. 147). Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel kalibrasi berikut.

Tabel 10. Kalibrasi Instrumen Minat baca

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket				
				Diajukan	Dipakai	No Urut		
1.	Minat Baca	1. Kesenangan membaca	1. Rasa senang dalam kegiatan membaca	1,2,3,4	1,3	1,2		
			2.Membaca atas kemauan sendiri	5,6,7	6,7	3,4		
		2.Kesadaran akan manfaat membaca	1. Kesadaran akan pentingnya membaca	8,9,10,11,12,13,14	8,10,12,13,14	5,6,7,8,9		
			3.Frekuensi membaca	1. Intensitas membaca	15,16,17,18	16,17,18	10,11,12	
		4.Kuantitas membaca	1. Jumlah dan keberagaman membaca	19,20,21,22,23	20,21,23	13,14,15		
			2.Usaha mendapatkan sumber bacaan	24,25,26,27,28,29,30	24,25,26,27,28,30	16,17,18,19,20,21		
		Jumlah				30	21	21

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kecerdasan verbal linguistik, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 33 (Lampiran 5 hal.142). Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel kalibrasi berikut.

Tabel 11. Kalibrasi Instrumen Kecerdasan Verbal Linguistik

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
				Diajukan	Dipakai	No Urut
1.	Kecerdasan verbal linguistik	1. senang membaca semua bacaan	1. senang membaca buku fiksi	1, 2, 3	1, 2, 3	1,2, 3
			2. Senang membaca buku non fiksi	4, 5, 6	4	4
		2. senang mencoret-coret dan menulis saat mendengarkan atau berbicara	1. mencoret-coret Ketika mendengar atau berbicara	7, 8, 9, 10, 11, 12	8, 9, 10, 12	5,6,7, 8
			2.suka menulis	13, 14, 15	13, 14	9, 10
		3. senang berbicara di depan publik	1. suka debat dan pidato	16, 17, 18, 19	18, 19,	11, 12
			2.suka dialog	20, 21	20, 21	13, 14
		4.suka permainan kata	1. suka Menyusun kata	22, 23, 24	22, 23, 24	15, 16, 17
			2.suka dengan	25, 26, 27	25, 26	18, 19

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		
				Diajukan	Dipakai	No Urut
			istilah-istilah			
		5. Suka pelajaran Bahasa dan sastra	1. suka pelajaran Bahasa asing	28, 29, 30	29	20
			2.suka pelajaran bahasa daerah	31, 32, 33, 34, 35	33	21
Jumlah				35	21	21

Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen minat baca dan kecerdasan verbal linguistik yang akan peneliti gunakan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner* (Angket) tentang Minat Baca

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen minat baca terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X_1) disiplin belajar yang dilakukan secara manual (Lampiran 24 hlm. 140). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 26 hlm. 149). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Baca

No item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0.441	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
2		0.313	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
3	2	0.440	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
4		-0.063	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
5		0.252	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
6	3	0.529	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
7	4	0.451	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
8	5	0.437	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
9		0.218	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
10	6	0.429	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
11		0.306	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
12	7	0.634	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
13	8	0.546	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
14	9	0.479	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
15		0.155	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
16	10	0.467	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
17	11	0.426	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
18	12	0.500	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
19		0.303	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
20	13	0.458	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
21	14	0.588	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
22		0.372	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
23	15	0.494	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
24	16	0.772	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
25	17	0.638	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
26	18	0.494	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
27	19	0.600	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
28	20	0.719	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel
29		0.191	0.423	Drop	0.742		Tidak diuji
30	21	0.593	0.423	Valid	0.742	0.433	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket kuisisioner (angket) uji coba instrumen

Uji validitas instrumen minat baca, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 6, 7,8, 10, 12, 13, 14,

16, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30. Item–item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,423. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefesien korelasi (r_{11}) sebesar 0,433, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner* (Angket) tentang Kecerdasan Verbal Linguistik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan verbal linguistik terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X_2) kecerdasan verbal linguistik yang dilakukan secara manual (Lampiran 26 hlm. 150). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 26 hlm. 150). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Verbal Linguistik.

No item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0.537	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
2	2	0.418	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
3	3	0.626	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
4	4	0.639	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
5		-0.032	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
6		0.159	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
7		0.325	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
8	5	0.482	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel

No item		Uji Validitas			Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	rhitung	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
9	6	0.534	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
10	7	0.515	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
11		0.319	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
12	8	0.559	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
13	9	0.547	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
14		0.152	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
15	10	0.558	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
16		0.024	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
17		0.278	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
18	11	0.344	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
19	12	0.489	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
20	13	0.600	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
21	14	0.386	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
22	15	0.388	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
23	16	0.547	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
24	17	0.400	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
25	18	0.379	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
26	19	0.560	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
27		0.166	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
28		-0.001	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
29	20	0.393	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
30		0.094	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
31		0.310	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
32		-0.048	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
33	21	0.396	0.423	Valid	0.849	0.433	Reliabel
34		0.292	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji
35		0.199	0.423	Drop	0.849		Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket kuisisioner (angket) uji coba instrumen

Uji validitas instrumen kecerdasan verbal linguistik, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4,8, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 33. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil

perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,433. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,849, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,423. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

K. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y harus diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) Seperti yang diungkapkan Muncarno (2017 : 71) sebagai berikut. Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$\chi^2_{total} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = nilai *chi kuadrat* hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJKTC = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error.

Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan berikut.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linear, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Product Moment yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) yaitu.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan minat baca (X_1) dan kecerdasan linguistik (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2014 : 193) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 14 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 14. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno 2014: 51

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$\mathbf{F_h} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

$H_a : r \neq 0$

$H_o : r = 0$

Rumus hipotesis statistik yang diajukan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. rx_1y yaitu hubungan minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

b. r_{x_2y} yaitu kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

c. $r_{x_1 x_2}$ yaitu hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

d. $r_{x_1 x_2y}$ yaitu hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo, dengan rumusan sebagai berikut.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,477 berada pada taraf “Cukup Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan verbal linguistik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,950 berada pada taraf “Sangat Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kecerdasan verbal linguistik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,585 berada pada taraf “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kecerdasan verbal linguistik secara bersama-sama dengan hasil belajar

tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan koefisien korelasi sebesar 0,963 berada pada taraf “Sangat Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Peserta didik

Peserta didik sebaiknya perlu meningkatkan minat baca dan kecerdasan verbal linguistik dengan memperbanyak frekuensi kuantitas dan kualitas membaca, memperhatikan dan berpartisipasi aktif ketika pendidik sedang menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik. Hendaknya peserta didik selalu konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Pendidik sebaiknya memperhatikan setiap peserta didik dalam setiap aspek, misalnya pada minat baca peserta didik, membiasakan peserta didik menyampaikan gagasannya di kelas. Hal ini juga termasuk dalam kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan demikian pendidik akan lebih mudah mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya hasil belajar tematik, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan pembinaan kualitas kinerja pendidik melalui penyediaan fasilitas belajar.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yang menentukan hasil belajar atau subjek penelitian lainnya, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Melalui hal tersebut diharapkan hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N. (2017) Hubungan Antara Kecerdasan Linguistik Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa SD Laboratorium UNESA. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 10-16.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayu, dkk. Korelasi anantara Kecerdasan Linguistik dengan Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journnal for Lesson and Learning Studies*. 1: 113-123.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 231 hlm.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 226 hlm.
- Dalman. (2013) Keterampilan Membaca. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Fathurohman, Muuhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Hasnidar, H., Sulihin, S., & Elihami, E. (2020). Devoloping of multiple intelligences in students with the two stay two strays type. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 7-12.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. UMM Press, Malang.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar- Dasar Kependidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kadir dan Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Karina. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5: 235-237.

- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung. 234 hlm.
- Kunaini, Ahmad. 2017. Penilaian Pembelajaran Tematik di Madrasah. *Jurnal Pedagogik* 149-150.
- Kosasih. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 340 hlm.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media, Pemekasan Jawa Barat.
- Malawi, Ibadullah dan Kadarwati, Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik*. CV. AE MEDIA GRAFIKA, Magetan Jawa Timur.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 136 hlm.
- Mantahir, M., & Hamsiah, A. (2019). Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa sekolah dasar di kota Makassar. *Klasikal : journal of education, language teaching and science*, 1(3),87-98.
- Ratu, B. 2017. Hubungan antara Konsep Diri dan Kecerdasan Linguistik dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.
- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Sari, N.A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Selviyani, S., Astuti, N., & Sulistiasih, S. (2019). Hubungan Minat Baca dan Menulis terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(12).
- Sinta, dkk. 2019. Development of Instruments For Assessing Linguistik Intellegence In Elementary Schools. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*. 2: 137-140.
- Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta; Rineka Cipta, 1995.

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. BUDI UTAMA Deepublish, Yogyakarta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.
- Sudjono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 504 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Surlitasari, dkk. 2019. Hubungan antara Kecerdasan Linguistik Verbal dan Kemampuan Membaca. *Dimensi*. 1: 176-177.
- Tai, F. 2014. Exploring Multiple Intelligences. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*. 1: 20-25.
- Tim Penyusun. 2017. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*. Depdiknas RI, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Udin Saud dkk. (2013). *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. Wordpress.com, Jakarta.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2017). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 129-136.
- Zidni, S. R. (2019). Pengaruh kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita materi bangun datar kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 01 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).